

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa kesimpulan yang bisa didapatkan dari pemberdayaan masyarakat melalui gerakan literasi yang diselenggarakan oleh Rumah Belajar Ilalang adalah sebagai berikut:

1. Program kegiatan pemberdayaan yang diselenggarakan oleh taman baca masyarakat Rumah Belajar Ilalang melalui gerakan literasi adalah; magang pegiat literasi, idharohan literasi, rabu rindu, permainan anak tradisonal, dongeng, minggu membaca, dan ruang ekspresi.
2. Hasil yang program kegiatan pemberdayaan yang diselenggarakan oleh taman baca masyarakat Rumah Belajar Ilalang melalui gerakan literasi adalah; peningkatan kapasitas pengetahuan, peningkatan ketrampilan, dan jejaring sosial.
3. Kendala yang ditemukan pada pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan oleh taman baca masyarakat Rumah Belajar Ilalang melalui gerakan literasi adalah; kultur lokal, dana, sarana dan prasarana, dan relawan.

B. Saran

1. Program pemberdayaan masyarakat melalui gerakan literasi yang diusung oleh Rumah Belajar Ilalang sebagai taman baca masyarakat telah bergerak kearah yang baik. hanya saja diperlukan adanya penguatan internalisasi tubuh dari RBI agar tanggap menghadapi segala situasi dan kebutuhan dari masyarakat.
2. peningkatan dalam segi penyebarluasan informasi musti digiatkan agar cakupan masyarakat yang menerima manfaat hadirnya Rumah Belajar Ilalang dapat memberikan kebermanfaatnya secara makasimal.
3. Rumah Belajar Ilalang sebagai representasi tingkat literasi masyarakat dalam skala lokal musti memberikan rangsangan lebih dalam pemberdayaan masyarakat melalui gerakan literasi yang kini sedang diusahakan bersama. Masyarakat menaruh perhatian banyak kepada RBI, hal ini perlu disambut dengan program kegiatan yang dapat mereka terima tentunya dengan perbaikan-perbaikan yang diselarasakan pada dinamika sosial terkini.

C. Penutup

Setelah rangkain penelitian panjang yang peneliti laksanakan di Rumah Belajar Ilalang, peneliti mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman nyata tentang bagaimana makna pemberdayaan masyarakat itu sebagai ruang hidup menghidupkan. Bahwa pemberdayaan masyarakat tidak selalu bicara tentang kemewahan teori yang diciptakan oleh akademisi, akan tetapi lebih dari itu pemberdayaan adalah nafas itu sendiri yang memberikan asa bagi siapapun yang ingin mendedikasikan dirinya diruang sosial kemasyarakatan. Terimakasih tak terkira peneliti ucapkan kepada siapapun terkhusus pada Rumah Belajar Ilalang yang telah memberi banyak pengajaran dan membantu proses peneliti menyusun penelitian sederhana ini. Rahayu Sagung Dumadi.

